

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang memuat informasi penting tentang kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui arah pertumbuhan perusahaan kearah positif ataupun sebaliknya (Kasmir, 2012). Laporan keuangan dapat dijadikan salah satu pertimbangan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pengertian Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain yang merupakan bagian laporan keuangan (Ningsih et al., 2020).

Tujuan laporan keuangan berdasarkan IAI (Ningsih et al., 2020) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dengan tujuannya diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Yadiati (2017: 333) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan yaitu pimpinan atau manajemen, investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi pemasok, pelanggan, pemerintah, kreditor, serta masyarakat umum.

Sebuah laporan keuangan dapat memberikan manfaat jika informasi yang termuat relevan, artinya laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa kini, serta dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu. Informasi penting yang termuat di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, salah satunya yaitu investor. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016) investor berhak mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk kepentingan investasi, apakah investor perlu membeli, menjual atau menahan investasinya dan juga menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada investor perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur kualitas serta transparansi laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting karena dapat mempengaruhi manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan (Ningsih et al., 2020). Semakin tepat waktu pelaporan keuangan, maka informasi yang disajikan akan semakin bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Sebuah perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir sesuai dengan Ketentuan Peraturan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, karena kondisi darurat yang terjadi di Indonesia karena virus COVID-19, Otoritas Jasa Keuangan melakukan Siaran Pers Nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang

memuat tentang OJK memberikan kelonggaran kepada Pelaku Industri Jasa Keuangan untuk menyelenggarakan RUPS, penyusunan dan penyampaian laporan tahunan. Perusahaan diberikan batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada OJK paling lambat tanggal 30 Juni 2020 atau diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana yang dimaksud pada POJK Nomor 29/POJK.04/2016.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK akan diberikan sanksi administratif dan denda sesuai dengan ketentuan, yaitu peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Dengan begitu perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan dan melaporkan tepat waktu.

Beberapa hal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *badnews* dan *goodnews*. Ketika perusahaan mengalami *badnews*, perusahaan menunda pelaporan keuangan. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami *goodnews*, perusahaan akan melaporkan keuangan dengan tepat waktu. Beberapa *Goodnews* yang mungkin dialami perusahaan adalah tingginya tingkat profitabilitas dan rendahnya solvabilitas. Hal ini merupakan komponen yang dapat dianalisa dari laporan keuangan yang telah disampaikan perusahaan. Selain itu, tingkat kepemilikan publik terhadap saham perusahaan dan umur perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Fitri, 2018).

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012: 151). Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai apakah modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Dewayani dalam (Fitri, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur sehingga dianggap mampu untuk mendapat pinjaman yang cukup besar. Dengan begitu perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk tetap menjaga kepercayaan dari pihak kreditur.

Hasil penelitian Ginting (2019) dan Irawan (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pendapat berbeda dikemukakan pada penelitian Andriany (2016), Chandra (2020), Winarsih (2013), Yennisa (2017) dan Maharani (2013) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba dibanding aset yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA) (Sujarweni, 2019: 65). Alasan peneliti memilih ROA karena ROA mengukur efektifitas pemakaian aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin baik pula kondisi perusahaan sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan juga pasar. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajemen perusahaan mengalami masalah. Hal ini akan membuat

perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan sehingga investor dapat membuat keputusan untuk memberikan investasi kepada perusahaan.

Hasil penelitian Winarsih (2013) dan Suroso (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Andriany (2016), Wulandari (2015), Chandra (2020), Irawan (2012), Yennisa (2017), Maharani (2013) dan Nurniati (2020) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lama perusahaan telah beroperasi. Berdasarkan pendapat Ulum dalam (Wulandari, 2018: 28) umur perusahaan dihitung sejak tanggal pertama perusahaan menawarkan saham kepada publik atau *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang telah beroperasi cukup lama memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga memberikan citra yang baik kepada perusahaan. Ketika citra perusahaan baik di mata masyarakat, maka masyarakat akan melirik perusahaan tersebut. Citra yang baik perusahaan dapat diwujudkan dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi kepada perusahaan.

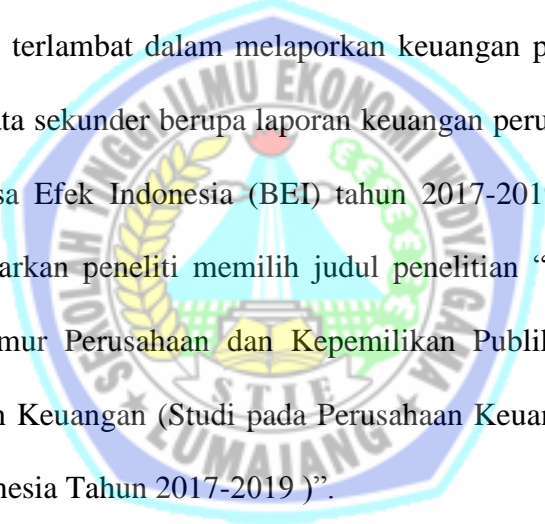
Hasil penelitian Irawan (2012) dan Winarsih (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan hasil penelitian Wulandari (2015) dan Maharani (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan publik. Menurut Saleh dalam (Sanjaya, 2016) pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, karena pemilik luar tidak terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai besar kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan yang pada umumnya memiliki prosentase lebih dari 50%. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian Irawan (2012) dan Nurniati (2020) menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Wulandari (2015), Ginting (2019) dan Yennisa (2017) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fokus penelitian ini pada perusahaan keuangan dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini memiliki aset yang lebih sedikit dengan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyidah (2013) bahwa perusahaan keuangan memanfaatkan selisih bunga dari pinjaman untuk menjalankan perusahaan dibandingkan menggunakan aset perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan keuangan sangat unik untuk dinilai. Selain itu perusahaan keuangan juga menjadi salah satu perusahaan dengan saham yang paling diminati pada tahun ini. Hal ini disampaikan oleh Direktur Anugerah Mega Investema Hans Kwee sektor keuangan masih menarik dikarenakan sektor ini dalam posisi yang cukup kuat dengan likuiditas yang tinggi Safitri (2020, 23 Oktober). Selain itu, peneliti menggunakan ketetapan yang

dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan keuangan dikarenakan perusahaan keuangan berada di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga perusahaan keuangan harus tunduk kepada peraturan dan ketetapan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini bertujuan membuktikan kembali apakah variabel solvabilitas (DER), profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini penting karena masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan keuangan perusahaannya. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dari latar belakang yang telah dijabarkan peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi di bidang akuntansi terutama tentang solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

